

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING DARI PERSPEKTIF GURU DAN SISWA DI SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH

ADVANTAGES AND CONDITIONS OF THE NETWORK LEARNING SYSTEM FROM THE PERSPECTIVE OF TEACHERS AND STUDENTS IN SMK PAYAKUMBUH

Fenda Lisman⁽¹⁾, Primawati⁽²⁾, Waskito⁽³⁾, Delima Yanti Sari⁽⁴⁾
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

Fendalisman03@gmail.com

Primafazma@gmail.com

waskitosyofia@yahoo.com

delimayanti@yahoo.com

Abstrak

Penyebaran kasus *covid-19* akhir-akhir ini semakin meningkat. Hal itu mengakibatkan pemerintah mengambil langkah dalam proses pendidikan dengan melaksanakan proses pembelajaran secara *daring*. Dengan di berlakukannya sistem pembelajaran *daring* siswa di tuntut untuk memiliki fasilitas yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan penggunaan teknologi belum maksimal, ini bisa dilihat dari kondisi guru yang lahirnya sebelum tahun 1980. Permasalahan lain yaitu masih banyak siswa yang tidak memiliki *smartphone* untuk pembelajaran *daring* dan sekolah tidak bisa menyediakan sarana tersebut untuk siswa dengan kondisi ekonomi rendah. Hal itu mengakibatkan siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran *daring*. Penelitian ini bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan sistem pembelajaran *daring* dari perspektif guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan konstruktif dengan jenis penelitian deskriptif. Banyaknya populasi dan sampel pada penelitian ini sama yaitu 55 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *daring* memiliki banyak kekurangan dari pada kelebihannya dapat dilihat dari nilai responden guru dengan rata-rata kelebihan 3,25 dan rata-rata kekurangan 2,99. Penilaian menurut siswa mendapat nilai rata-rata kelebihan 3,27 dan nilai rata-rata kekurangan adalah 3,08. Disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran *daring* lebih meningkat di dibandingkan kekurangannya. Perbaikan dan inovasi di perlakukan untuk lebih meningkatkan kualitas dari sistem pembelajaran *daring* dalam system Pembelajaran.

Kata Kunci : Kelebihan, Kekurangan, Pembelajaran, *Daring*, Siswa

Abstract

The spread of cases *covid-19* has recently been increasing. This resulted in the government taking steps in the educational process by implementing an learning process online. With the implementation of the learning system, online students are required to have facilities that can support these activities. Based on observations in the field the use of technology has not been maximal, this can be seen from the condition of teachers who were born before 1980. Another problem is that there are still many students who do not have smartphones for learning online and schools cannot provide these facilities for students with low economic conditions. This results in students being unable to take part in the learning process online. This study aims to determine the advantages and disadvantages of learning systems online from the teacher's perspective. The method used in this research is a constructive approach with descriptive research type. The number of populations and samples in this study were the same, namely 55 students. The results of this study indicate that learning online has many disadvantages than its advantages can be seen from the value of teacher respondents with an average excess of 3.25 and an average deficiency of 2.99. Assessment according to students got an average value of 3.27 excess and a deficiency average score of 3.08. It was concluded that the advantages of learning online have increased more than the disadvantages. Improvements and innovations are treated to further improve the quality of the learning system online.

Keyword : Strengths, Weaknesses, Learning, Online, Students

I. Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat interaksi siswa dan guru berupa media diantara mereka dan meningkatkan integensi dan kemampuan *skill* dengan rasa kasih sayang tetapi kegiatan sekolah sekarang berhenti karena *Covid-19* dengan gangguan secara tiba-tiba (Syah, 2020). *Coronavirus*, merupakan keluarga penyakit yang di sebabkan virus melalui gejala yang ringan sampai dengan yang berat *corona virus* adalah penyakit yang menyebabka dapat diketahui menimbulkan seperti gejala, *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kemenkes, 2020). Pandemi dunia yang membahayakan telah diamati oleh beberapa orang melalui tahapan dan pengamatan yang sulit, karena yang dihadapi adalah virus yang tidak kelihatan yaitu virus *Covid-19* (*virus corona*) (Windhiyana, 2020).

Surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 adalah Pencegahan *Virus Corona Disease* yang menyatakan satuan pendidikan yang meliburkan perguruan tinggi dan sekolah (Kesehatan, 2020). Pembelajaran ini diharapkan bisa membantu para siswa dalam proses pembelajaran *daring* pada saat sekarang ini dan bisa cocok untuk berbagai jenjang pendidikan dan macam-macam mata pelajaran termasuk pendidikan jenjang SMK (Meidawati et al., 2019). Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah praktek komunikasi dimana praktek antara sumber pesan ke penerima pesan (Bulkia et al., 2019). Pembelajaran sangat bergantung terhadap kemampuan guru dan fasilitas sekolah baik *luring* maupun *daring* (Waskito, 2020).

Pembelajaran merupakan sebagai peningkatan skill dan pengetahuan terbaik kebijakan publik pada proses pembelajaran yang ada di sekolah (Nasution, 2017). Media pembelajaran bentuk perkembangan teknologi informasi bisa dimanfaatkan adalah (pembelajaran, *online*) (Hartanto, 2016). Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan (Batubara & Batubara, 2020) Media pembelajaran adalah sarana ataupun instrumen yang mendorong efektifitas dan efesiensi kegiatan pembelajaran, khususnya ketika mahasiswa diharuskan belajar dari rumah selama masa pandemi virus corona (*COVID 19*) (Batubara & Batubara, 2020).

Jaringan *computer* saling terhubung dengan jaringan komputer lainnya ke semua penjuru dunia diartikan sebagai suatu pembelajaran *online* (Sriwihajriyah et al., 2012). Keahlian bernilai kala memasuki area kerja dan ialah keterampilan yang susah diajarkan lewat pembelajaran tradisional maupun *online* (Jalinus, 2011). Proses yang terjadi pada saat aktivitas

pembelajaran bahwa siswa cenderung terlihat enggan mengemukakan pendapat dan menjadi pendengar saja dan cenderung pasif (Primawati, 2017). Dalam proses pembelajaran dirumah media yang dibutuhkan juga sangat menentukan hasil belajar, Mahasiswa cenderung hanya terfokus pada pembelajaran di kampus (Rahim et al., 2018). Pembelajaran *daring* mahasiswa dan dosen masing-masing memiliki perannya, Mahasiswa memiliki perannya sebagai konstruktor pengetahuan, sedangkan dosen memiliki perannya sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, pemecah masalah (*problem solvers*), (Bintaro & Kusir dalam dan pembelajar mandiri (*independent learners*) (Maudiarti, 2018). Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020) Pembelajaran utama mahasiswa yang sangat menonjol adalah kemauan dengan mengarahkan diri pada proses pembelajaran dengan sesuai kebutuhan yang di sebut sebagai *SDL* (*self-directed learning*) (Merriam, 2011:30) dalam (Wicaksono, 2012).

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas (Utami & Gafur, 2015) Pembelajaran *daring* mengenai pembelajaran jarak jauh yang diatur dalam Pasal 31 UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional merupakan salah satu pembelajaran yang digunakan di perguruan tinggi saat ini semenjak diterbitkannya (Sourial et al., 2018). Pengelolaan kegiatan pembelajaran terutama membantu mahasiswa dan dosen dalam memanfaatkan model memanfaatkan pembelajaran ini (Basori, 2017). Sumber belajar untuk meng-efesiensikan evaluasi pembelajaran dengan teknologi informasi ini berfungsi sebagai media yang menyediakan antara mahasiswa dan dosen (Sriwihajriyah et al., 2012).

II. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Jenis deskriptif kualitatif. penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu variabel atau lebih (*independen*) tanpa menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya, atau membuat perbandingan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan *post positivisme*, filsafat yang digunakan meneliti kondisi objek yang alamiah dimana sebagai peneliti instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna pada generalisasi (Sugiyono, 2012). Data yang di kumpulkan pada penelitian berupa data dari angket yang telah disebarkan kepada guru jurusan teknik mesin dan siswa dari jurusan

teknik pengelasan SMK Negeri 2 Payakumbuh. Subjek terdiri dari 10 orang guru dan 55 orang siswa dari jurusan teknik las. Penelitian ini berupa data angket *online* dibuat menggunakan *Google Form* dan disebarluaskan melalui aplikasi *WhatsApp* yang kemudian akan diisi oleh siswa secara *online*. Teknik deskriptif statistik dengan perhitungan persentase adalah dengan cara analisa data yang digunakan pada penelitian. Penelitian bertujuan menentukan sesuatu objek yang diteliti maka analisis yang dibutuhkan cukup dengan cara hitungan persentase saja atau mendapatkan gambaran persentase perhitungan yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Jawaban Persentase.

F = Yang muncul frekuensi jawaban.

N= Responden jumlah frekuensi (Jumlah Sampel).

memberikan interpsi untuk presentase yang telah menggunakan rumus mean dengan hitungan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum(Fi \times Xi)}{\sum Fi}$$

Dimana : M = Nilai Rata-Rata (Mean)

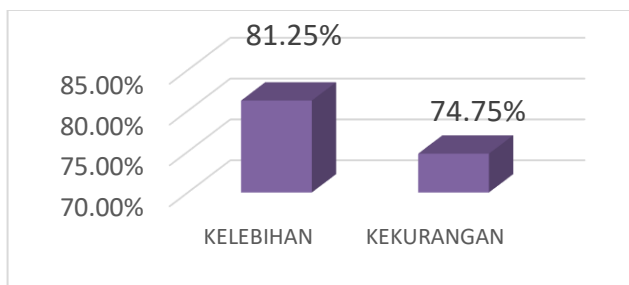
Fi = Jawaban Frekuensi

Xi = Jawaban Pilihan Skor

Pengelompokan tingkat efektivitas dari metode pembelajaran *daring* yang diaplikasikan oleh guru SMK Negeri 2 Payakumbuh yang dikelompokkan berdasarkan presentase hasil angket yang telah diberikan kepada siswa, hal ini bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan menggunakan proses pada metode pembelajaran *daring*.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Respon Guru



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran *Daring* Keseluruhan Respon Guru

Diagram persentase kelebihan dan kekurangan pembelajaran *daring* berdasarkan respon guru di atas merupakan hasil yang menunjukkan bahwa

kelebihan pembelajaran *daring* mendapat nilai rata-rata 3,25 dengan persentase 81,25%, sedangkan kekurangan pembelajaran *daring* mendapatkan nilai rata-rata 2,99 dengan persentase 74,7%. Data Hasil Pengolahan Diatas dinilai berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Berikut adalah penilaian dari masing aspek

1. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Aspek dalam penilaian ini mendapatkan persentase kelebihan 88,25% dan kekurangan mendapatkan nilai persentase 87,25%.

2. Aspek Sarana dan Prasarana

Aspek Sarana dan Prasarana ini mendapat nilai persentase kelebihan proses pembelajaran *daring* sebanyak 50% dan kekurangan pada proses pembelajaran dari mendapat nilai persentase sebanyak 67,5%.

3. Aspek Kuota dan Jaringan

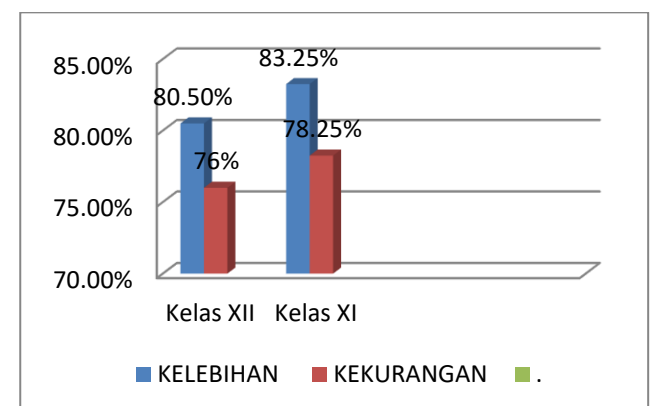
Aspek kuota dan jaringan ini mendapat nilai persentase kelebihan proses pembelajaran *daring* sebanyak 90% dan kekurangan pada proses pembelajaran dari mendapat nilai persentase sebanyak 52,2%

4. Aspek Kebijakan Pemerintah

Aspek kebijakan pemerintah ini mendapat nilai persentase kelebihan proses pembelajaran *daring* sebanyak 87,50% dan kekurangan pada proses pembelajaran dari mendapat nilai persentase sebanyak 50%. Aspek Karakteristik Pengajar dan Siswa

Aspek karakteristik pengajar dan siswa ini mendapat nilai persentase kelebihan proses pembelajaran *daring* sebanyak 83% dan kekurangan pada proses pembelajaran dari mendapat nilai persentase sebanyak 83,75 %.

B. Respon Siswa



Gambar 2. Diagram Batang Persentase Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Daring* keseluruhan berdasarkan Respon Siswa

Diagram persentase kelebihan dan kekurangan pembelajaran *daring* berdasarkan respon siswa merupakan penilaian pada kelas XII bahwa kelebihan pembelajaran *daring* mendapat nilai rata-rata 3,22 dengan persentase 81,25 % sedangkan kekurangan pembelajaran *daring* mendapat nilai rata-rata 3,04 dengan persentase 76 %. Kelas XI kelebihan pembelajaran *daring* mendapatkan nilai dengan rata-rata 3,33 dengan persentase 83,25 sedangkan pada kekurangan pembelajaran *daring* mendapat nilai rata-rata 3,13 dengan persentase 78,25%.

1. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Aspek sumber daya manusia (SDM) ini terhadap kelas XII penilaian mendapatkan persentase kelebihan 77,5 % dan kekurangan mendapatkan nilai persentase 73,25%. Uji pada kelas XI penilaian mendapatkan persentase kelebihan sebesar 81,25% dengan persentase 75,75%.

2. Aspek Sarana dan Prasarana

Aspek sarana dan prasarana ini terhadap kelas XII penilaian mendapatkan persentase kelebihan 68,75 % dan kekurangan mendapatkan nilai persentase 57,5 %. Uji pada kelas XI penilaian mendapatkan persentase kelebihan sebesar 71,25% dan kekurangan dengan persentase 75,75%.

3. Aspek Kuota dan Jaringan

Aspek kuota dan jaringan ini terhadap kelas XII penilaian mendapatkan persentase kelebihan 40 % dan kekurangan mendapatkan nilai persentase 78 %. Uji pada kelas XI penilaian mendapatkan persentase kelebihan sebesar 90 % dan kekurangan dengan persentase 82,5 %.

4. Aspek Kebijakan Pemerintah

Aspek kebijakan pemerintah ini terhadap kelas XII penilaian mendapatkan persentase kelebihan 86,75 % dan kekurangan mendapatkan nilai persentase 76,25%. Uji pada kelas XI penilaian mendapatkan persentase kelebihan sebesar 87,25% dan kekurangan dengan persentase 76,25%.

5. Aspek Karakteristik Pengajar dan Siswa

Aspek karakteristik pengajar dan siswa ini terhadap kelas XII penilaian mendapatkan persentase kelebihan 75 % dan kekurangan mendapatkan nilai persentase 83,25 %. Uji pada kelas XI penilaian mendapatkan persentase kelebihan sebesar 78,75% dan kekurangan dengan persentase 86,5%.

IV. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa pembelajaran *daring* memiliki lebih banyak kelebihan dari kekurangan pembelajaran *daring*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *daring* dari nilai respon guru dengan rata-rata kelebihan 3,25 dan rata-rata kekurangan 2,99. Penilaian menurut respon siswa mendapat nilai rata-rata kelebihan 3,27 dan nilai rata-rata kekurangan adalah 3,08. Disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran *daring* lebih meningkat dari pada kekurangan pembelajaran *daring*. perbaiki dan inovasi di perlukan untuk lebih meningkatkan kualitas dari sistem pembelajaran *daring*.

Referensi

- Basori, B. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*,7(2).<https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*,5(2),21.<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>
- Bulkia, R., Suparno, Erizon., N., & Syahri, B. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Matakuliah Teknologi Proses Fabrikasi Development of Cooperative Model of Jigsaw Type Model Learning in. *Vomek*, 1(2), 49–54.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Jalinus, N. (2011). Pengembangan pendidikan teknologi dan kejuruan dan hubungan dunia kerja. In *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Vol. 1, Issue1,p.25).<https://doi.org/10.21831/jpv.v1i1.5707>
- Kemenkes. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.
- Maudiarti, S. (2018). Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi Santi Maudiarti Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 32(1), 53–68.
- Meidawati, S., Rani, Bayu, & N, S. A. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1),15.<https://scholar.google.co.id/schola.PengaruhterhadapHasilBelajarIPASiswaSekolahDasar>.

- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Primawati. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Talking Stick Improved Student Learning Activities and Outcome. *Invotek*, 17(1), 73–80.
- Rahim, B., Suparno, S., & Junil Adri, J. A. (2018). Validitas Modul Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Kuliah Teori Teknik Fabrikasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 1(2), 3138. <https://doi.org/10.24036/jptk.v1i2.1123>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmz005>
- Sriwihajriyah, N. ;, Ruskan, E. L. ;, & Ibrahim, A. (2012). Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang. *Sistem Pembelajaran Dengan E-Learning Untuk Persiapan Ujian Nasional Pada SMA Pusri Palembang*, 4(1), 450–449.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97103. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4622>
- Waskito. (2020). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Jurusan Teknik Mesin Smk Negeri 1 Pariaman the Correlation Between Students ' Perception of Learning Facilities in the Skills of Engineering Drawings in Mechanical Engineerin. 2(4), 1–7.
- Wicaksono, S. R. (2012). Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki Di Lingkup Perguruan Tinggi. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.11591>.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 18. <https://doi.org/10.21009/pi.p.341.1>